

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI SMA NEGERI 10 PONTIANAK

Riska Oktopera¹, Muhammad Anwar Rube'i²

^{1,2} Program Studi Pendidikan PPKn, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera No. 88 Pontianak 78116, Telpn (0861) 748219 Fax. (0561) 6589855
e-mail: riskaoktopera1999@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai karakter disiplin siswa yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak, mendeskripsikan program kegiatan pramuka dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak, mendeskripsikan Faktor – faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak. SMA Negeri 10 Pontianak yang merupakan satu di antara Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, dengan jumlah guru sebanyak 40 orang, siswa laki-laki 330 orang, dan siswa perempuan 296 orang. Sekolah SMA Negeri 10 Pontianak juga menerapkan kurikulum k 13 bahasa dan budaya. SMA Negeri 10 Pontianak memiliki 13 Ekstrakurikuler dan salah satunya ekstrakurikuler pramuka. Hasil pengamatan awal peneliti di SMA Negeri 10 Pontianak terlihat antusias siswa mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah terutama ekstrakurikuler pramuka yang wajib diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI, serta tidak luput pula ada beberapa siswa yang datang terlambat mengikuti ekstrakurikuler.

Kata Kunci: *internalisasi, karakter disiplin, ekstrakurikuler pramuka.*

Abstract

The purpose of this study is to describe the character values of student discipline which are internalized through scout extracurriculars at SMA Negeri 10 Pontianak, to describe the scout activity program in internalizing the values of student discipline characters through scout extracurriculars at SMA Negeri 10 Pontianak, to describe the factors that influence the internalization of values. -The value of student discipline character through scout extracurricular at SMA Negeri 10 Pontianak. SMA Negeri 10 Pontianak, which is one of the state high schools in West Kalimantan Province, has 40 teachers, 330 male students, and 296 female students. SMA Negeri 10 Pontianak also applies the k 13 language and culture curriculum. SMA Negeri 10 Pontianak has 13 extracurriculars and one of them is scout extracurricular. The results of the initial observations of researchers at SMA Negeri 10 Pontianak were enthusiastic about extracurricular students at school, especially extracurricular scouts who were required to be followed by class X and class XI students, as well as some students who came late for extracurricular activities.

Keywords: *internalization, discipline character, scout extracurricular.*

PENDAHULUAN

Persoalan budaya dan karakter bangsa saat ini tengah menjadi perhatian dari berbagai pihak. terutama tentang karakter dari warga masyarakat sendiri. namun dengan masuknya Indonesia kedalam negara yang menganut paham pasar global, membuat pemerintah negara Indonesia harus mewaspadaikan akan masuknya kebudayaan asing yang bertolak belakang dengan kebudayaan bangsa Indonesia yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan karakter dari anak bangsa. dewasa ini banyak terdapat kebudayaan dari barat yang masuk kewilayah republic

Indonesia (meliputi kebudayaan yang bersifat positif/baik dan kebudayaan yang bersifat negatif/buruk, dalam arti kebudayaan bertolak belakang dan kebudayaan Indonesia). Persoalan yang lain yang muncul dimasyarakat saat ini yaitu, banyaknya tindakan korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian masa, serta kehidupan yang konsumtif. Krisis yang terjadi saat ini salah satu indikator penyebab terbesarnya adalah kegagalan dari dunia pendidikan baik pendidikan formal, non formal, maupun informal. Padahal ketiga sektor tersebut memang peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk budi pekerti luhur (Sam T. T, 2005: 20).

Cinta budaya Indonesia dan penanaman karakter yang sesuai dengan kebudayaan bangsa saat ini telah menjadi perhatian dari pemerintah, terutama dari kementerian pendidikan nasional dan dinas kebudayaan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, misalnya dalam bidang pendidikan, pemerintah telah mencanangkan pendidikan bagi siswa yang berbasis karakter. Selain itu, pemerintah juga mencanangkan kebijakan berseragam batik di hari jum'at bagi aparatur pemerintah (guru, dan instansi pemerintah lainnya).

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif (mencegah) karena pendidikan bertujuan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif (mencegah), pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat mem[erkecil dan mengurangi masalah budaya bangsa.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan, beliau Joko Widodo presiden RI pernah mengutarakan dalam pidatonya bahwa revolusi mental yang merupakan bagian dari karakter itu perlu dibangun secara positif sebagai modal pembangunan Indonesia mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Beliau menekankan pentingnya pendidikan untuk pembangunan karakter bangsa. Penanaman budi pekerti, kedisiplinan, dan sikap positif harus ditanamkan melalui kurikulum pendidikan. Saat ini pemerintah sudah memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar perkembangan pendidikan. Semangat itu secara implisit (jelas) ditegaskan dalam Undang-undang No.17 Tahun 2007 rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pemerintah dijadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional (Nasional. K. P, 2011 : 1).

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan

menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Karakter yang baik mencakup pengertian, keperdulain dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral (Asmani, J. M, 2013:27).

Upaya pembentukan karakter ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kulikuler dan/atau kegiatan ekstrakulikuler serta kegiatan keseharian dirumah dan dimasyarakat disekolah. Untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter seperti: religious, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuh kembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi pencerminan hidup bangsa Indonesia. Kesadaran akan pentingnya pembinaan nilai-nilai karakter dapat dibangun dengan kegiatan-kegiatan positif yang diadakan sekolah, misalnya melalui kegiatan ekstrakulikuler.. Sekolah diharapkan mampu melakukan suatu usaha atau tindakan untuk mendidik serta membimbing siswa –siswinya agar mampu menjadi manusia yang berwawasan, maju, mandiri, dan berbudi pekerti luhur.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutna pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab (Daryanto dan Sueyanti, 2013: 47).

Pembinaan karakter bagi siswa-siswi disekolah memang sangat penting salah satu wujud pelaksanaannya adalah melalui kegiatan ekstrakulikuler, agar terbentuk jiwa-jiwa yang berakhlak karimah, sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat karena peserta didik merupakan out put untuk merealisasikan masa depan bangsa sebagai generasi penerus dalam melanjutkan pembangunan nasional dan kemasyarakatan. Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan koseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat

mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Mohamad Mustari, 2014:35-36). Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Disiplin yang dikehendaki oleh seseorang itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplin lah yang didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Sedangkan disiplin melalui paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Adanya pengawasan dari pemimpin akan timbul sikap disiplin, tetapi tidak adanya pengawasan dari pemimpin maka pelanggaran dilakukan. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain tetapi berawal dari diri sendiri. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri.² Mendisiplinkan anak bertujuan untuk kebaikan mereka sendiri dan untuk kebaikan orang lain (Thomas W. Phelan, 2009:2).

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat serta karakter anak. Karena dalam kegiatan pramuka terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan karakter anak seperti cinta tanah air, komunikatif atau bersahabat, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, berjiwa sosial dan lain-lain. Menurut Gunawan (2012: 265) kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur yang dilakukan di alam terbuka yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak dan berbudi pekerti.

Pendidikan Kepramukaan memiliki jalur dan jenjang sebagaimana isi UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 11 dan pasal 12 yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup”; dan jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan: siaga, penggalang, penegak, pandega, dalam Suherman (2011: 58).

Internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak

Fasilitas yang disediakan sekolah dapat digunakan siswa untuk mengenyam proses pendidikan baik bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan akademik dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran sedangkan non akademik dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini bertujuan untuk mengembangkan nilai positif dan mengembangkan lebih lanjut pengetahuan dan petensi yang telah dipelajari siswa. Pembina khususnya sebagai pendidik bertugas membimbing siswa, dalam hal ini dilakukan meliputi bimbingan karakter, kerohanian, motivasi, belajar, bakat dan minat.

SMA Negeri 10 Pontianak yang merupakan satu di antara Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, dengan jumlah guru sebanyak 40 orang, siswa laki-laki 330 orang, dan siswa perempuan 296 orang. Sekolah SMA Negeri 10 Pontianak juga menerapkan kurikulum k 13 bahasa dan budaya. SMA Negeri 10 Pontianak memiliki 13 Ekstrakurikuler dan salah satunya ekstrakurikuler pramuka. Hasil pengamatan awal peneliti di SMA Negeri 10 Pontianak terlihat antusias siswa mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah terutama ekstrakurikuler pramuka yang wajib diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI, serta tidak luput pula ada beberapa siswa yang datang terlambat mengikuti ekstrakurikuler.

Seperti yang telah dijelaskan pada pemaparan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengamati dan mengkaji “ Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sma Negeri 10 Pontianak “ guna mendapatkan informasi mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pembinaan karakter siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sma n 10 pontianak. Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna generalisasi (Sugiono, 2005:1).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang digunakan dan mendeskripsikan data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang

sebenarnya (Lexy J. Moleong, 2002:248). Penelitian ini tidak menguji hipotesis tetapi lebih kearah pemaparan data dan mengolahnya secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti bersikap objektif dalam, mencari informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan di uraikan kembali temuan-temuan yang sudah di deskripsikan pada urayan sebelumnya yang kemudian di analisis dan kemudian dikomprasikan dengan kosnep yang menjadi landasan pustaka dalam penelitian ini, berikut disajikan berdasarkan fokus masalah penelitain ini yakni:

Nilai-nilai karakter disiplin siswa yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak

Menanamkan kedisiplinan banyak sekali cara. Tetapi setiap pembina memiliki cara terbaik agar tujuannya dapat tercapai. Seperti yang dilakukan oleh kedua pembina yang ada di SMA Negeri 10 Pontianak, memiliki cara yang berbeda beda tetapi tetap 1 tujuan yaitu:

1. Pembiasaan sebagaimana dilaksanakan dalam kegiatan pramuka banyak sekali disiplin yang dapat di terapkan, seperti berpakaian, baris berbaris, upacara, dan lain sebagainya. Karena dalam dasa dharma ke-8 disebutkan “Disiplin, Berani dan Setia” maka dari itu pembiasaan kedisiplinan setiap hari di asah agar disiplin tertanam dalam diri siswa.
2. Arahan dan teguran diberikan kepada siswa dalam jenjang sekolah dasar pastinya masih sangat membutuhkan arahan dan tuntunan dari pembinanya. Maka dari itu, setiap siswa yang melanggar akan ditegur dan diarahkan ke yang lebih baik. Dengan ini kedisiplinan dapat tertanam dan melekat pada siswa.
3. Menghilangkan bosan siswa dengan mengganti sesuatu yang monoton pasti akan terlihatkan membosankan bagi siswa yang tidak menyukainya. Tidak menutup kemungkinan seluruh siswa yang megikuti kegiatan kepramukaan mereka senang tapi pasti ada yang terpaksa mengikutinya. Oleh karena itu, kebosanan akan terjadi maka, pembina melakukan hal yang tidak monoton seperti pegenalan alam, penggunaan kompas, membaca peta, dan bermain sambil belajar. Denagn hal yang berbeda maka siswa tidak akan bosan dan akan mengikuti pembelajaran yang berlangsung, juka sudah mengikuti maka akan tumbuh disiplin dalam dirinya seperti disiplin datang tepat waktu atau disiplin dalam berpakaian.

Program kegiatan pramuka dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari wawancara diatas ditegaskan bahwa program kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak. Beberapa kegiatan pramuka terdapat nilai-nilai karakter disiplin siswa yang diinternalisasikan melalui beberapa cara seperti pembiasaan, pengawasan, nasihat dan keteladanan. Sebelum melaksanakan kegiatan pramuka pembina beserta pengurus ekstrakurikuler pramuka melakukan persiapan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan dilakukan dahulu persiapan. Persiapan tersebut berupa persiapan diri sendiri yang dilakukan Pembina sebelum mereka melaksanakan kegiatan, mempersiapkan peralatan untuk kegiatan guna kelancaran kegiatan.

Program kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan banyak sekali terdapat pada ekstrakurikuler pramuka kegiatan tersebut berupa, latihan keterampilan baris berbaris (LKBB) yang menutamakan disiplin dan kekompakan anggota agar gerakannya selaras, latihan pionering yang melatih kedisiplinan dan tanggung jawab setiap anggota, kemudian latihan kolone tongkat latihan tersebut sama halnya dengan LKBB juga mengutamakan kedisiplinan, dan masih banyak lagi kegiatan pramukan yang mengutamakan nilai-nilai kedisiplinan.

Kemudian penanaman nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui kegiatan pramuka. Berdasarkan pemaparan Pembina pramuka, penanaman karakter disiplin tersebut harus dimulai dari diri Pembina dahulu sebagai tauladan yang mempraktekkan tentang karakter disiplin dan hal-hal yang positif agar siswa bisa mengikutinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak.

Dalam proses internalisasi tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor baik yang menghambat maupun yang mendukung proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka. Berikut diantara faktor pendukung dan penghambat yang ada di SMA Negeri 10 Pontianak. Faktor Penghambat dari hasil wawancara dengan Pembina pramuka SMA Negeri 10 Pontianak bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka terdapat faktor-faktor yang menghambat baik dari dalam ataupun dari luar. Faktor dari luar menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai

agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu: keluarga, sekolah, media informasi dan masyarakat.

Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap kegiatan yang dilakukan siswa disekolah maka proses internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka akan sia-sia. Dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama.

Dari hasil wawancara dengan para guru dan siswa bahwasanya ada beberapa guru yang tidak menghiraukan para siswa karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ketika untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah kadang para siswa tidak segera ambil wudlu ketika waktu kegiatan sholat berjama'ah berlangsung, dan faktor media informasi yang merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka terhadap para siswa, seperti Komputer, internet, Handphone, majalah dan lain sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negative.

Faktor terakhir adalah masyarakat yang merupakan faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat ditempat mereka bersosial tidak islami dan tidak baik secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik dalam diri siswa tersebut. Faktor penghambat dari dalam diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh Pembina pramuka kadang tidak berjalan baik dengan adanya siswa yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan adanya siswa yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

Faktor Pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka terdapat faktor-faktor yang mendukung baik dari dalam ataupun dari luar. Banyak faktor mendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu latar belakang keluarga para siswa sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai disiplin sejak kecil sangat membantu para siswa menerima semua kegiatan pembinaan untuk

meningkatkan karakternya di lingkungan sekolah. Dalam proses belajar guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga mendidik moral anak didiknya, maka dari itu di SMA Negeri 10 Pontianak selalu memberikan teladan yang baik kepada para siswa secara langsung waktu proses belajar dikelas ataupun diluar kelas dimanapun mereka berada.

Fasilitas disekolah ini mencukupi sekali untuk kegiatan para siswa, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama secara rutin ataupun ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang agama dan untuk meningkatkan kepribadian siswa itu sendiri. Masyarakat juga merupakan faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat ditempat mereka bersosial islami dan baik secara tidak sadar mereka akan menjadi islami dan baik sesuai dengan ajaran islam.

Secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa anak. Maka dari itu diperlukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja dan semua kegiatan yang dilakukan.

SIMPULAN

Nilai-nilai karakter yang dilaksanakan dalam setiap aktifitas siswa terwujud dari pembiasaan dalam sikap dan perilaku sebagaimana dilaksanakan dalam kegiatan pramuka banyak sekali disiplin yang dapat di terapkan, seperti berpakaian, baris berbaris, upacara, dan lain sebagainya. Karena dalam dasa dharma ke-8 disebutkan “Disiplin, Berani dan Setia” maka dari itu pembiasaan kedisiplinan setiap hari di asah agar disiplin tertanam dalam diri siswa. Penanaman nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui kegiatan pramuka. Berdasarkan pemaparan Pembina pramuka, penanaman karakter disiplin tersebut harus dimulai dari diri Pembina dahulu sebagai tauladan yang mempraktekkan tentang karakter disiplin dan hal-hal yang positif agar siswa bisa mengikutinya

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sam, T. T. (2005). *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT> Grafindo Persada.
- Nasional, K. P. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbuk.
- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.